

RINGKASAN

PENGARUH PEMBERIAN PUPUK ORGANIK CAIR (POC) URINE KELINCI TERHADAP PERTUMBUHAN BIBIT TEMBAKAU (*Nicotiana tabacum* L.) BESUKI Na-Oogst VARIETAS H382, Moch. Althof Nur Isnain, NIM A32231560, Produksi Tanaman Perkebunan, Produksi Pertanian, (Descha Giatri Cahyaningrum, S.P., M.P.).

Tanaman tembakau merupakan salah satu komoditi perkebunan yang memiliki daya jual tinggi dipasar domestik maupun internasional. Indonesia menjadi salah satu negara penghasil tembakau terbesar kelima setelah Amerika Serikat dengan jumlah produksi mencapai 196.300 ton. Di Indonesia jenis tanaman tembakau berdasarkan musim tanam dibedakan menjadi dua yaitu tembakau Voor-Oogst (VO) dan tembakau Na-Oogst (NO). Kabupaten Jember merupakan wilayah penghasil tembakau dengan luas area pada tahun 2023 seluas 12.299,80 ha dengan produksi 186.325,95 ton dan pada tahun 2024 seluas 15.937,90 ha dengan produksi 25.604,43 ton (BPS, 2025). Menurunnya produksi tembakau di Jember ini bisa disebabkan menurunnya kesuburan lahan dan serangan penyakit. Menurut Djajadi, (2008) kualitas lahan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit yang baik didukung oleh penggunaan pupuk organik yang dapat membantu perbaikan struktur tanah.

Analisis data yang digunakan adalah metode Rancangan Acak Lengkap (RAK) non Faktorial dan uji lanjut BNT 5% dengan pemberian konsentrasi yang berbeda-beda. Terdapat 5 perlakuan dan 4 pengulangan diantaranya : 0 mL/L, 10 mL/L, 20 mL/L, 30 mL/L, 40 mL/L. Terdiri dari 20 satuan percobaan. Tiap satuan percobaan terdiri dari 20 tanaman, dan total tanaman yaitu 400 bibit tembakau Besuki Na-Oogst yang digunakan.

Berdasarkan hasil dan pembahasan kegiatan penelitian dengan judul “Pengaruh Pupuk Organik Cair (POC) Urine Kelinci Terhadap Pertumbuhan Bibit Tembakau (*Nicotiana tabacum* L.) Besuki Na-Oogst Varietas H382” dapat disimpulkan bahwa : Pengaruh POC urine kelinci berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan berat brangkas basah tanaman (g), jumlah akar tanaman (helai), dan berat akar (g) bibit tembakau. Sedangkan pada parameter jumlah daun (helai),

tinggi tanaman (cm), diameter tanaman (cm), dan berat brangkasan kering (g) memberikan pengaruh yang tidak nyata. Perlakuan yang terbaik menurut hasil kegiatan tugas akhir ini yaitu perlakuan P4. Karena dengan pemberian POC urine kelinci dengan konsentrasi 40 mL/L mampu memberikan pengaruh nyata terhadap parameter berat brangkasan basah 1,68 g, jumlah akar 25,25 helai, sedangkan pada parameter berat akar lebih unggul P3 30 mL/L dengan rerata 4,86 g.